

## Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Inovatif melalui Pembinaan Berkelanjutan di SMPN 12 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

**Sutini**  
Kepala SMPN 12  
Tulang Bawang  
Email  
Sutiniguruipa@gmail.com

**ABSTRACT:** Pengamatan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap keterampilan guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif di sekolahnya masing-masing masih rendah. Hasil penilaian pada pra siklus pada 14 guru mata pelajaran menunjukkan bahwa belum ada guru yang mendapat kriteria minimal baik, hanya terdapat 8 guru atau 57,14% dalam kriteria KURANG, dan 6 Guru atau 42,86% dalam kriteria CUKUP dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 49,76 dengan kriteria KURANG. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan. Subjek penelitian sebanyak 14 guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi serta analisis dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif oleh 14 guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dari kondisi awal sebanyak 14 guru dinyatakan belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 49,76, meningkat menjadi 9 guru atau 64,29% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 69,95 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,23. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah KURANG, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir. Kesimpulannya adalah pembinaan berkelanjutan yang dilakukan terhadap 14 guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat dinyatakan berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

**KEYWORDS:** pembinaan berkelanjutan, keterampilan, metode pembelajaran inovatif

\* Corresponding Author: Sutini, Kepala SMPN 12 Tulang Bawang, Email: [sutiniguruipa@gmail.com](mailto:sutiniguruipa@gmail.com)



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan UU Sistem Pendidikan. UU tersebut memuat 22 bab 77b pasal dan penjelasannya. UU Sistem Pendidikan (2003:38) menjelaskan bahwa setiap pembaharuan sistem pendidikan nasional untuk memperbaharui Visi, Misi, dan strategi pendidikan Nasional. Visi pendidikan Nasional diantaranya adalah (1). Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2). Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar. (3). Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral. (4). Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan,

keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5). Memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seorang kepala sekolah yang melakukan penilaian kinerja paling tidak harus memiliki empat komponen kompetensi atau kemampuan, yaitu: (1) memahami substansi (variabel-variabel) kinerja yang hendak dinilai, (2) memiliki standar dan/atau menyusun instrumen penilaian, (3) melakukan pengumpulan dan analisis data, dan (4) membuat *judgement* atau kesimpulan akhir. Ada enam dimensi kompetensi kepala sekolah yang telah disahkan oleh BSNP dengan Peraturan Menteri No. 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Keenam dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pembimbingan berkelanjutan, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan.

Keterampilan guru merupakan faktor pertama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kemampuan tinggi akan bersikap kreatif dan inovatif yang selamanya akan mencoba dan mencoba menerapkan berbagai penemuan baru yang dianggap lebih baik untuk pembelajaran siswa. Suatu asumsi bahwa peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dapat dicapai melalui peningkatan mutu sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan lainnya), walaupun diakui bahwa komponen-komponen lain turut memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan sumber daya manusia telah banyak dilakukan pemerintah, terutama peningkatan kompetensi guru. Usaha ini berupa peningkatan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan, workshop atau bentuk lainnya.

Aspek perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mendesain perencanaan yang memungkinkan secara terbuka siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya., seperti kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, kemampuan menyusun dan menyajikan materi atau pengalaman belajar siswa, kemampuan untuk merancang desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, kemampuan menentukan dan memanfaatkan media dan sumber belajar, serta kemampuan menentukan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Guru perlu ditunjang dengan kemampuan profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai model-model dan atau metode-metode pembelajaran, menguasai penggunaan media pembelajaran, menguasai teknik penilaian pembelajaran, dan komitmen terhadap tugas. Metode pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*. Artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pembelajaran inovatif mendasarkan diri pada paradigma konstruktivistik. Pembelajaran inovatif biasanya berlandaskan paradigma konstruktivistik membantu siswa untuk menginternalisasi, membentuk

kembali, atau mentransformasi informasi baru. Melihat peran yang begitu vital, maka menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai kepala sekolah terhadap keterampilan guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif di sekolahnya masing-masing masih rendah. Hasil penilaian pada pra siklus pada 14 guru mata pelajaran menunjukkan bahwa belum ada guru yang mendapat kriteria minimal baik, hanya terdapat 8 guru atau 57,14% dalam kriteria KURANG, dan 6 Guru atau 42,86% dalam kriteria CUKUP dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 49,76 dengan kriteria KURANG.

Peneliti berkeinginan membantu guru-guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat yang menjadi tempat peneliti bertugas sebagai kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif melalui pembinaan berkelanjutan. Pembinaan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pelaksanaan pembinaan berkelanjutan di SMPN 12 Tulang Bawang Barat semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai upaya peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif di SMPN 12 Tulang Bawang Barat semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023

## **METODE**

### **A. Setting Penelitian**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SMPN 12 Tulang Bawang Barat yang beralamat di Tirta Kencana, Kelurahan Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Maret 2023. Secara rinci sebagaimana dijelaskan pada bagian lampiran 2 penelitian tindakan sekolah ini tentang Jadwal Kegiatan Penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru 14 guru mata pelajaran dalam menggunakan model pembelajaran inovatif.

### **B. Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembinaan diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini

mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif melalui pelaksanaan kegiatan melalui pembinaan berkelanjutan, yang terdiri dari 2 siklus dan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : (1) tahap perencanaan program tindakan, (2) pelaksanaan program tindakan, (3) pengamatan program, (4) refleksi. Langkah-langkah PTS yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. model pembelajaran inovatif setelah tindakan yang telah dilakukan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 14 guru mata pelajaran di SMPN 12 Tulang Bawang Barat pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Objek penelitian adalah peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Akbar, 1995 : 54). Menurut Patton (dalam Poerwandari 2001:48) tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Usman dan Akbar, 1995 : 75) Dokumentasi adalah suatu metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalan dan lainnya. Aspek-aspek untuk menambah kelengkapan data dalam dokumentasi meliputi catatan-catatan, foto-foto (Arikunto, 2006 : 187). Teknik dokumentasi untuk mendapatkan latar belakang yang luas, tentang pokok-pokok penelitian, dan dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data (Nasution,1996). Dokumen lama dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, dan dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan (Moleong, 1989).

### **E. Validasi Data**

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Dalam penelitian ini validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2008:330)

bahwa: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

#### F. Teknik Analisis Data

Penilaian terhadap kriteria peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel Pedoman Penilaian Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Model pembelajaran inovatif**

<b>No</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	$\geq 90$	Sangat Baik	
2	70-89	Baik	
3	50-69	cukup	
4	$< 50$	Kurang	

Adapun pedoman penskoran peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

Skor 1 = Tidak ada dokumen

Skor 2 = Ada dokumen tidak lengkap, tidak dikerjakan

Skor 3 = Ada dokumen tidak lengkap, dikerjakan tidak lengkap

Skor 4 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, tidak lengkap

Skor 5 = Ada dokumen lengkap, dikerjakan, lengkap

Sedangkan untuk menghitung nilai kualifikasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kualifikasi} = \frac{\text{Jumlah skor nilai riil}}{\text{Jumlah skor nilai idial}} \times 100$$

#### G. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini melibatkan 14 orang guru mata pelajaran SMPN 12 Tulang Bawang Barat pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023.

##### Perencanaan

Pada kegiatan perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal kegiatan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan kegiatan pembinaan berkelanjutan bersama-sama dengan guru yang menjadi subjek penelitian untuk menentukan hari, tanggal, jam dan tempat pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama.

- 2) Menyiapkan materi kegiatan penelitian yaitu perangkat penilaian keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus pertama.

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Pertemuan Pertama, 21 Februari 2023

Pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan pada siklus kedua sebagai upaya meningkatkan Keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif di SMPN 18 Tulang Bawang Barat Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dilaksanakan dengan menggunakan teknik kelompok pada tanggal 21 Februari 2022. Dalam pertemuan pertama ini, kepala sekolah menyampaikan hasil pelaksanaan siklus pertama, dan bersama guru mereviunya. Setelah dirasa cukup, kepala sekolah memulai kegiatan pembinaan dengan kegiatan diskusi membahas tentang penggunaan metode pembelajaran inovatif dan meminta kepada masing-masing guru untuk menunjukkan bukti fisik penggunaan metode pembelajaran inovatif yang telah dimiliki yang telah direvisi sesuai hasil pelaksanaan siklus pertama. Dari kegiatan tersebut kepala sekolah memberikan masukan-masukkan dan pembinaan tentang penggunaan metode pembelajaran inovatif sesuai dengan standar baku. Di akhir kegiatan pembinaan, kepala sekolah meminta kepada masing-masing guru untuk mempersiapkan dan melengkapi penggunaan metode pembelajaran inovatif yang mereka miliki untuk dilakukan kegiatan supervisi kunjungan kelas pada pertemuan kedua.

##### 2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua sesuai dengan kesepakatan adalah melaksanakan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas untuk melihat dan melakukan penilaian terhadap penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran. Pertemuan kedua ini dilaksanakan dalam 7 hari dengan penjelasan masing-masing 2 guru setiap harinya pelaksanaan kegiatan penelitian. Adapun penjelasan secara ringkas tentang pelaksanaan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas sebagaimana diuraikan di bawah ini

#### a) Pertemuan Kedua Hari Pertama, 22 Februari 2023

##### (1) Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-2. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti duduk di bangku paling belakang dan memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengikuti

semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.

### 3) Guru Mata Pelajaran PPKn

Dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10 Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama pada pertemuan pertama, yang membedakan hanya waktu pelaksanaan.

### **b) Pertemuan Kedua Hari Kedua, 23 Februari 2023**

#### (1) Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif selama proses pembelajaran. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru. Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.

#### (2) Guru Mata Pelajaran IPA

Dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10 Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

### **c) Pertemuan Kedua Hari Ketiga, 24 Februari 2023**

#### (1) Guru Mata Pelajaran IPS

Dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

#### (2) Guru Mata Pelajaran Seni Budaya

Dilaksanakan tanggal 24 Februari 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10. Peneliti sesuai kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Guru diminta

mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti duduk di bangku paling belakang dan memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.

#### **d) Pertemuan Kedua Hari Keempat, 28 Februari 2023**

##### **(1) Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu**

Dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50 Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

##### **(2) Guru Mata Pelajaran PJOK**

Dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

#### **e) Pertemuan Kedua Hari Kelima, 01 Maret 2023**

##### **(1) Guru Mata Pelajaran Parkarya**

Dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti duduk di bangku paling belakang dan memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.



(2) Guru Mata Pelajaran Matematika

Dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

**f) Pertemuan Kedua Hari Keenam, 02 Maret 2023**

(1) Guru Mata Pelajaran TIK

Dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti duduk di bangku paling belakang dan memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengikuti semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.

(2) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

**g) Pertemuan Kedua Hari Ketujuh, 03 Maret 2023**

(1) Guru Mata Pelajaran Bahasa Lampung

Dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023 dimulai dari pukul 08.10 sampai dengan jam 08.50. Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-1. Guru diminta mempersiapkan semua instrumen dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan. Peneliti duduk di bangku paling belakang dan memonitor penggunaan metode pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama kegiatan pembelajaran peneliti memperhatikan semua aspek-aspek penilaian proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran inovatif yang dilaksanakan oleh guru dan memberikan nilai sesuai dengan lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mengikuti

semua kegiatan pembelajaran selama 1 jam pembelajaran, dan meminta ijin kepada guru untuk meninggalkan ruangan setelah jam supervisi selesai.

#### (2) Guru Mata Pelajaran BDL

Dilaksanakan pada tanggal 03 Maret 2023 dimulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 10.10 Peneliti sesuai dengan kesepakatan masuk memulai kegiatan pembinaan berkelanjutan dengan teknik supervisi kelas pada jam ke-4. Adapun tahapan dan prosedur pelaksanaan pembinaan pada prinsipnya sama dengan pelaksanaan pada pertemuan pertama dan yang membedakan hanya waktu pelaksanaan kegiatannya.

#### H. Indikator Keberhasilan

Secara keseluruhan setelah data terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan, dengan indikator sebagai berikut :

1. Terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif baik secara klasikal maupun individual.
2. Indikator keberhasilan tindakan yaitu apabila minimal mendapat nilai dalam rentang 79-90 atau mendapat kriteria nilai baik, serta minimal 85% gurumeningkat keterampilannya dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

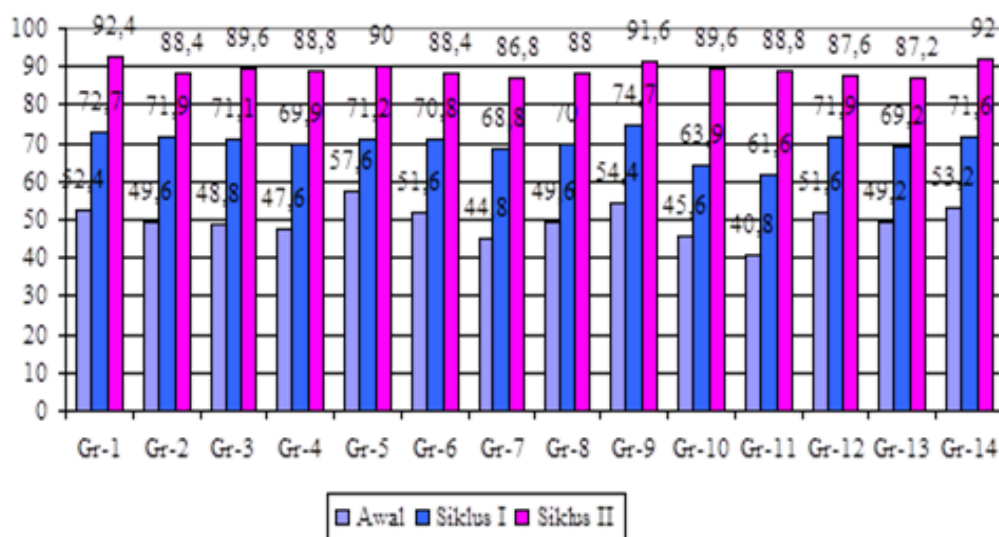
Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif. Dengan meningkatnya keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif, maka pelaksanaan pembinaan berkelanjutan yang bersifat instruktif kepada 14 guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat dapat mengoptimalkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif. Pelaksanaan pembinaan berkelanjutan sebagai wujud upaya peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif adalah pola pembinaan yang menjadi salah satu tugas wajib kepala sekolah dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia secara menyeluruh tidak hanya kepala sekolah, tetapi juga para guru dan tenaga kependidikan lainnya pada sekolah yang dipimpinnya.

Dalam bentuk tabel, peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus kedua sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

**Tabel Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

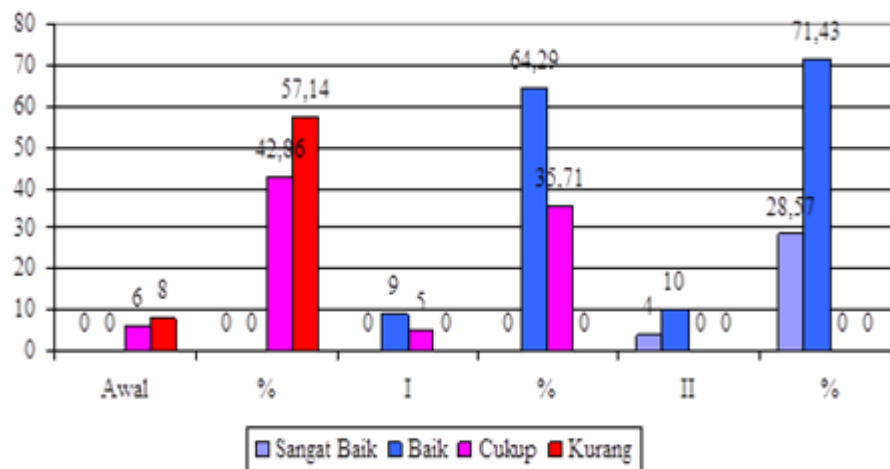
No	Nama Guru	Perolehan Nilai			Ket
		Awal	Siklus I	Siklus II	
1	Guru 1	52.40	72.70	92.40	
2	Guru 2	49.60	71,90	88.40	
3	Guru 3	48.80	71.10	89.60	
4	Guru 4	47.60	69.90	88.60	
5	Guru 5	57.40	71.20	90,00	
6	Guru 6	51.60	70,80	88.40	
7	Guru 7	44.80	68.80	86.80	
8	Guru 8	49.60	70.00	88,00	
9	Guru 9	54.40	74.70	91.60	
10	Guru 10	45.60	63.90	89.60	
11	Guru 11	40.80	61.60	88.80	
12	Guru 12	51.60	71.90	87.60	
13	Guru 13	49.20	69.20	87,20	
14	Guru 14	53.20	71.60	92.00	
	Jumlah	696.60	973.30	1249.20	
	Rata-Rata	49.76	69.95	89.23	

Peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif pada kondisi awal, siklus I dan siklus II sebagaimana dijelaskan di bawah ini.



**Gambar Peningkatan Keterampilan guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Inovatif pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Adapun predikat keterampilan guru menggunakan model pembelajaran inovatif seluruh siklus dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar Persentase Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Ada peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif oleh masing-masing guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif.

## B. Pembahasan

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas berjalan dengan efektif. Guru harus mampu berperan sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Guru merupakan faktor yang paling dominan karena di tangan gurulah keberhasilan pembelajaran dapat dicapai. Kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran pada umumnya. Seorang guru dikatakan profesional apabila (1) serius melaksanakan tugas profesinya, (2) bangga dengan tugas profesinya, (3) selalu menjaga dan berupaya meningkatkan kompetensinya, (4) bekerja dengan sungguh tanpa harus diawasi, (5) menjaga nama baik profesinya, (6) bersyukur atas imbalan yang diperoleh dari profesinya.

Sesuai dengan pendapat Poppy Kamalia Devi, dkk (2009:1-5) menyatakan perangkat pembelajaran inovatif yaitu setiap guru pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun perangkat pembelajaran yang berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk

berpartisipasi aktif. Peneliti telah melakukan pembinaan kepada guru-guru di SMPN 12 Tulang Bawang Barat dalam membuat dan melaksanakan perangkat pembelajaran inovatif sesuai dengan pendapat ahli perangkat pembelajaran inovatif yang dirancang agar pembelajaran di kelas berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Perangkat pembelajaran inovatif dinyatakan baik karena memenuhi semua aspek dalam perancangan perangkat pembelajaran inovatif. Perangkat pembelajaran inovatif yang dibuat memuat (1) Program Tahunan (Prota), (2) Program Semester (Prosem), (3) silabus, (4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (5) media, (6) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), (7) bahasa.

Dalam melaksanakan model pelajaran inovatif tersebut dibutuhkan adanya instrumen penilaian beserta kriterianya. Untuk menyusun instrumen penilaian tidaklah mudah, dituntut adanya suatu pengetahuan yang cukup dan ketrampilan yang memadai. Salah satu untuk menambahkan pengetahuan dan ketrampilan kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan program pembinaan khususnya pembinaan guru dalam mengembangkan keterampilan menggunakan model pelajaran inovatif adalah dengan pembinaan berkelanjutan. Melalui pembinaan berkelanjutan para Kepala Sekolah mendapat kan pengetahuan sekaligus pembimbingan dalam melaksanakan program pembinaan. Diharapkan dengan pembinaan berkelanjutan tentang penggunaan model pelajaran inovatif bagi para guru. Sukarni (2014:85), bimbingan berkelanjutan dapat meningkatkan motivasi guru dalam membuat perangkat pembelajaran dengan lengkap. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan perangkat pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan dalam menyusun perangkat pembelajaran dari peneliti.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Dari hasil analisis data yang dilakukan dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif melalui kegiatan pembinaan berkelanjutan yang dilaksanakan dalam 2 siklus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembinaan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif sehingga diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan model pembinaan terhadap peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.
2. Dari kondisi awal, siklus I hingga siklus II disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif. Hasil observasi dan penilaian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru secara signifikan setelah dilaksanakan kegiatan pembinaan berkelanjutan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh, yaitu dari kondisi awal sebanyak 14 guru dinyatakan belum

mempunyai keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif baik atau 0% dengan rata-rata penilaian 49,76, meningkat menjadi 9 guru atau 64,29% pada siklus pertama dengan hasil rata-rata nilai sebesar 69,95 serta 100% pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,23. Penjelasan mengenai kriteria nilai dari kondisi awal adalah KURANG, meningkat menjadi CUKUP dan BAIK pada siklus terakhir.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru
  - a. Hendaknya guru mempunyai kompetensi yang mumpuni dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, selalu memperhatikan aspek perkembangan zaman yaitu menciptakan suasana belajar yang PAIKEM yang salah satunya kemampuan menerapkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
  - b. Hendaknya guru mampu meningkatkan mutu profesionalisme agar pembelajaran yang dikelolanya lebih meningkat dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan program Peningkatan profesionalitas guru.
2. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial sehingga dapat menunjang dan meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembinaan demi meningkatkan mutu pendidikan
  - b. Kepala sekolah hendaknya dapat meminimalisir yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan terhadap guru, dan stakeholder lainnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan sebagai organisasi hendaknya mengupayakan agar pengawas sekolah meningkatkan kompetensinya selain kompetensi akademik dan kompetensi manajerial. Selain itu demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan hendaknya membuat peraturan dan panduan yang dapat menjadi pedoman bagi supervisor (baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah) dalam melaksanakan tupoksinya.

---

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung :Remaja. Rosdakarya
- Nasution, S., 1996, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Poppy Kamalia Devi, dkk. 2009. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: P4TK IPA.
- Sukarni 2014:85, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Husaini & Purnomo Setiady Akbar, 2008, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara